



**LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LKjIP)**

**RUMAH SAKIT MATA BALI MANDARA
PROVINSI BALI
TAHUN 2018**



KATA PENGANTAR

PENDAHULUAN

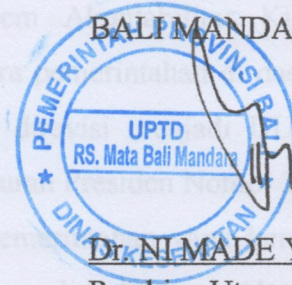
Dengan menghaturkan Sesanthi Angayubagya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2018 dapat diselesaikan

Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali terhadap Indikator kinerja yang telah ditetapkan, yang dibuat berdasarkan Rencana Strategis Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali periode 2013 – 2018, yang memuat Visi, Misi, Tujuan, dan juga sasaran yang telah dicapai.

Kepada semua pihak terkait dalam penyusunan laporan ini disampaikan penghargaan setinggi – tingginya. Semoga laporan ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan dalam pencapaian kinerja pada tahun yang akan datang.

Denpasar, Pebruari 2019

DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA
BALI MANDARA PROVINSI BALI



Dr. NIMADE YUNITI. MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19610810 198803 2 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan tuntutan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara. Reformasi birokrasi harus dilakukan guna mewujudkan negara dan pemerintahan yang memenuhi karakteristik *good governance*. Reformasi birokrasi harus disertai rencana tindak (*action*) yang jelas serta implementasinya secara konkrit dan konsekuen. Dengan demikian, upaya reformasi birokrasi dapat membawa implikasi yang nyata terhadap kinerja pelayanan publik. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan system pertanggung jawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN mengamanatkan hal tersebut sebagai penegasan dari Tap MPR No. XI/MPR/1998 yang dalam implementasinya dipertegas dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 (sudah direvisi menjadi UU 32 tahun 2004) termasuk sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 berkewajiban untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan mempertanggungjawabkannya melalui media Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Untuk memenuhi maksud tersebut, maka RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali menyusun Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 sebagai bentuk komitmen rumah sakit dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan dalam kurun waktu 5 (satu) tahun mulai dari 2013 – 2018.

Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2018 ini disusun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali tahun 2013 – 2018, serta berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu system akuntabilitas yang memadai.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kerja dan alat pendorong terwujudnya good governance. Dalam perspektif yang lebih luas, maka Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik. Dan semua hal tersebut memerlukan dukungan dan peran aktif seluruh masyarakat.

LKjIP RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusidan Nepotisme
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
7. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bali Tahun 2013-2018

B. Gambaran Umum RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali

Rumah Sakit Mata Bali Mandara, sebelumnya dikenal sebagai Rumah Sakit Indera Provinsi Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah No 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, nama Rumah Sakit Indera Provinsi Bali diubah menjadi Rumah Sakit Mata Bali Mandara.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.03/I/1328/2015, tanggal 15 Mei 2015, RS Mata Bali Mandara adalah Rumah Sakit Khusus Kelas A, dan Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali No. 1356/01-F/HK/2012 tanggal 14

Agustus 2012 dan terhitung 1 Januari 2013, Rumah Sakit Mata Bali Mandara menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dengan status penuh.

Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali mempunyai satu lokasi pelayanan, yaitu di Jalan Angsoka No 8 Denpasar, dengan luas lahan 5566 m² dan luas gedung 14.430 m². Sumber Daya Manusia (SDM) di RS Mata Bali Mandara per 31 Desember 2018 berjumlah 248 orang, terdiri dari 134 orang dibagian pelayanan, dan 114 orang dibagian manajemen.

Sebagai rumah sakit khusus mata, maka layanan utama yang diberikan oleh RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali adalah layanan kesehatan mata. Pelayanan kesehatan mata meliputi pelayanan dalam gedung dan pelayanan luar gedung (pelayanan kesehatan komunitas). Pelayanan kesehatan komunitas dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat didorong bersikap dan bertindak mandiri, berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 angka kebutaan Provinsi Bali 0,3% dari penduduk Bali. Penyebab utama kebutaan adalah karena katarak, glaukoma, kelainan refraksi, dan penyakit-penyakit lain yang menyebabkan kebutaan. Prevalensi katarak di Provinsi Bali sebesar 2,7% yang akan berkembang menjadi kebutaan apabila tidak ditangani dengan baik. Glaukoma merupakan penyebab kebutaan kedua terbanyak setelah katarak di seluruh dunia. Berbeda dengan katarak, kebutaan yang diakibatkan glaukoma bersifat permanen, atau tidak dapat diperbaiki. Penyakit glaukoma diakibatkan oleh tekanan bola mata yang meninggi yang biasanya disebabkan oleh hambatan pengeluaran cairan bola mata.

C. Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi RS Mata Bali Mandara berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 27 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Pokok RS Mata Bali Mandara. RS Mata Bali Mandara dipimpin oleh seorang Direktur dengan sebutan Direktur RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Direktur RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali mempunyai fungsi pokok antara lain :

1. Memimpin dan mengurus Rumah Sakit sesuai dengan tujuan rumah sakit yang telah ditetapkan
2. Menetapkan kebijakan operasional rumah sakit
3. Mengkoordinasikan penyusunan rencana dan program kerja rumah sakit
4. Mengatur, mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas-tugas kepada bawahan
5. Mengevaluasi, mengendalikan dan membina pelaksanaan tugas bawahan

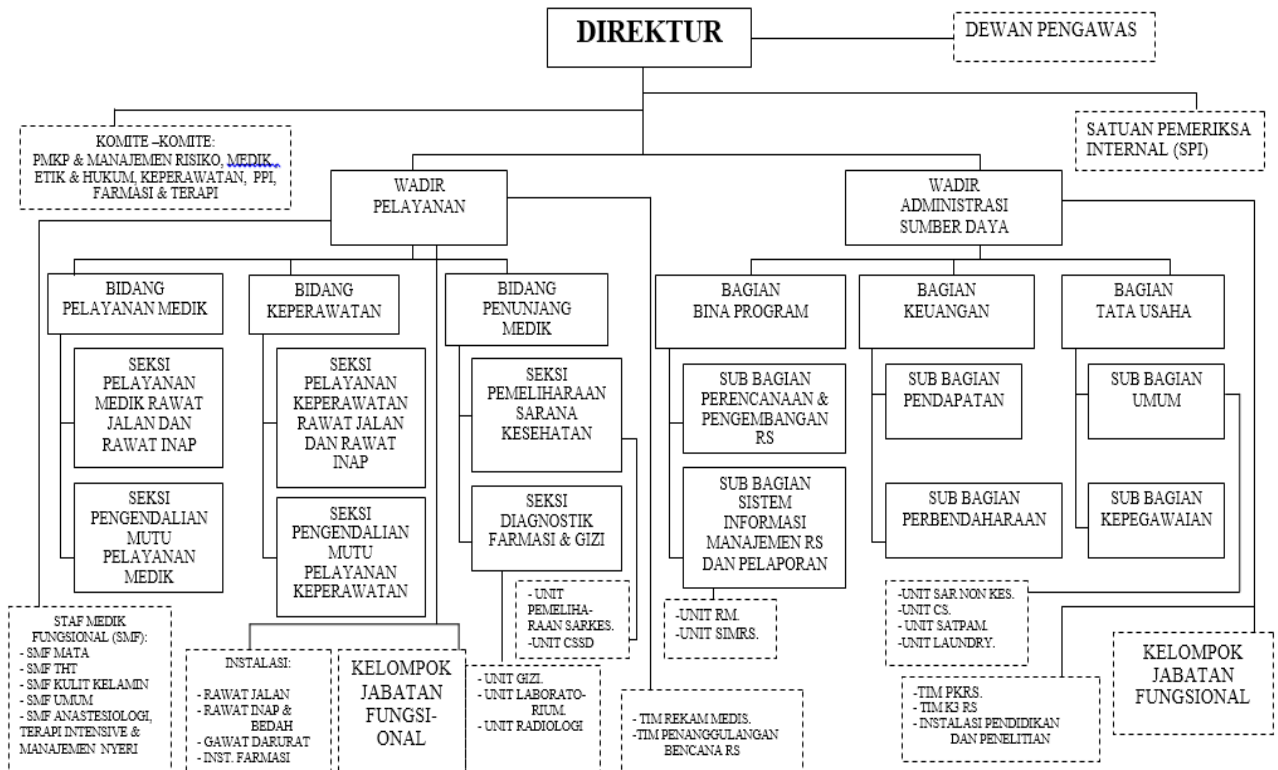
6. Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis serta pengawasan kepada bawahan
7. Melaksanakan sistem pengendalian intern
8. Menilai hasil kerja bawahan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja bawahan
9. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan
10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah

D. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi RS Mata Bali Mandaraterdiri dari :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Pelayanan.
3. Wakil Direktur Administrasi Sumber Daya.
4. Bidang Pelayanan Medik.
5. Bidang Perawatan.
6. Bidang Penunjang Medik.
7. Bagian Bina Program.
8. Bagian Keuangan.
9. Bagian Tata Usaha.
10. Kelompok Jabatan Fungsional.
11. SPI
12. Komite Medik
13. Komite Keperawatan

E. STRUKTUR ORGANISASI



F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2018 adalah :

1. Dokumen Penetapan Kinerja RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2018
2. Tujuan, Sasaran, Strategi dan arah kebijakan Pembangunan Daerah yang tercantum dalam RPJMD 2013-2018
3. Pencapaian Tujuan dan Sasaran
4. Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama
5. Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan lima tahun berjalan dengan target kinerja (lima) tahunan yang direncanakan.

H. Isu Strategis

Beberapa isu isu strategis yang merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali, diantaranya:

1. Masih tingginya prevalensi penyakit mata di Provinsi Bali
2. Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu layanan
3. Belum optimalnya penelitian kesehatan mata di RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali, yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran
4. Belum terpenuhinya Permenkes No. 56 Tahun 2015 tentang klasifikasi rumah sakit

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Pembangunan di bidang kesehatan, adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan sehat bagi setiap orang. Dengan demikian diharapkan agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya.

Perencanaan pembangunan nasional terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh kementerian/ lembaga dan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya seperti dijabarkan pada UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional. Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana dimaksud di atas menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang meliputi 20 tahun berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), rencana pembangunan jangka menengah meliputi 5 (lima) tahun berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan rencana pembangunan tahunan meliputi satu tahun berupa Rencana Kerja Pemerintahan (RKP). Penyusunan RPJP daerah provinsi berpedoman kepada RPJP nasional dimana ini merupakan penjabaran dari visi dan misi dan program presiden dan Gubernur terpilih.

Pembangunan kesehatan periode 2015 – 2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015 – 2019 adalah: (1) Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan kesehatan universal melalui kartu sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5). Terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatnya responsivitas system kesehatan.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan : 1. Pilar paradigma sehat dilakukan dengan pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventive dan pemberdayaan masyarakat; 2. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan

peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis resiko kesehatan; 3. Sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan biaya.

Pencapaian berdasarkan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) 2011, belum memuaskan dilihat dari sisi kesiapan pelayanan. Diberlakukannya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menuntut dilakukannya peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, baik fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun kesehatan tingkat lanjutan. Selain itu dari segi sumber daya manusia (SDM), pelayanan kesehatan di RS masih mengalami kendala kekurangan tenaga kesehatan yang tentu berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Meskipun kecendrungan penyakit menular terus meningkat, selama dua dekade terakhir ini telah terjadi transisi epidemiologis yang signifikan, dimana penyakit tidak menular ikut berperan memberi beban dalam pembangunan kesehatan.

Pembangunan kesehatan nasional dari sisi penelitian dan pengembangan saat ini diarahkan pada riset yang menyediakan informasi untuk mendukung program kesehatan baik dalam bentuk kajian, riset kesehatan nasional, pemantauan berkala, riset terobosan berorientasi produk, maupun riset pembinaan dan jejaring.

Diberlakukannya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Provinsi selain berstatus sebagai daerah juga merupakan wilayah administratif yang menjadi wilayah kerja bagi gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat. Kebijakan Pemerintah provinsi di bidang pembangunan kesehatan tentunya harus sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Pemerintah Provinsi mempunyai peran besar dalam pengawasan pelaksanaan standar pelayanan minimal (SPM) di bidang kesehatan, yang telah diatur oleh menteri kesehatan.

Sebagai implementasi pasal 89 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, maka setiap OPD, wajib menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) OPD yang merupakan dokumen perencanaan OPD periode lima tahun. Rumah Sakit Mata Bali Mandara adalah merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di bidang kesehatan, di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali. Untuk mendukung Visi Pemerintah Provinsi Bali yang telah ditetapkan:

“TERWUJUDNYA BALI YANG MAJU, AMAN, DAMAI DAN SEJAHTERA” maka RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali sebagai salah satu OPD di Provinsi Bali wajib menyusun RENSTRA yang memuat visi, misi, tujuan dan berbagai kebijakan, program dan kegiatan, serta indikator kinerja RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali untuk periode 5 tahun ke depan, berpedoman pada RPJMD Provinsi Bali. Penyusunan RENSTRA RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali dilaksanakan melalui pendekatan

teknokratik, politik, partisipatif, atas bawah (*top-down*), dan bawah-atas (*bottom-up*), dimana selanjutnya RENSTRA RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali ini akan dijabarkan di dalam rencana kerja (RENJA) yang merupakan dokumen perencanaan SKPD dalam satu tahun.

B. Visi Dan Misi

Visi : “Rumah Sakit Mata Bali Mandara menjadi pusat pelayanan dan rujukan mata regional untuk mewujudkan Bali yang Maju, Aman, Damai dan Sejahtera.”

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan melalui misi yang merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Mata Secara Paripurna, Bermutu, berorientasi pada kepuasan masyarakat, terjangkau dan berkeadilan.
2. Menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan Keterampilan Dibidang Kesehatan Mata
3. Menyelenggarakan Penelitian dalam Rangka Mendukung Jejaring Pendidikan dibidang Kesehatan Mata.

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang dilaksanakan sesuai dengan Matriks Renstra tahun 2013-2018 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh RS Mata Bali Mandara selama kurun waktu 2013-2018 yang sesuai dengan penjabaran Misinya adalah :

1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan kemandirian keuangan
4. Meningkatkan kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
5. Meningkatkan jumlah penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung jejaring pendidikan di bidang kesehatan

Dari kelima tujuan tersebut diatas, telah ditetapkan 3 tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan kemandirian keuangan

2. Sasaran

Dengan adanya tujuan tersebut diatas, maka dijabarkan lebih lanjut pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya pelayanan rumah sakit pada masyarakat
 2. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan
 3. Meningkatnya kemandirian keuangan
 4. Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
 5. Meningkatnya jumlah penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung jejaring pendidikan di bidang kesehatan
3. Program dan Kegiatan Tahun 2018
- Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada BLUD, meliputi kegiatan :
Pelayanan Kesehatan pada BLUD.

D. Strategi Dan Kebijakan

1. Strategi

Untuk mewujudkan sasaran yang diinginkan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor yang berpengaruh yaitu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) organisasi. Identifikasi faktor lingkungan strategi sebagai dasar untuk menentukan tujuan, sasaran, dan strategi pencapaiannya, sehingga bisa diketahui keunggulan organisasi, untuk meraih masa depan yang lebih baik

Analisis internal RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal yaitu:

1. *Learning and growth*,
2. Pelayanan
3. Keuangan

dengan demikian dapat ditemukan kekuatan (*strength*) dan kelemahan(*weakness*) dari RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali, dan hasilnya sebagai berikut:

Faktor internal

NO	FAKTOR	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
1	<i>Learning and Growth</i>	<p>SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas dokter spesialis sudah diakui b. Motivasi kerja pegawai cukup tinggi c. Jumlah manajer cukup d. Sistem kepegawaian yang dilaksanakan, dalam batas tertentu telah dapat mengayomi hak pegawai memotivasi untuk melaksanakan kewajibannya serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan diri 	<p>SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dokter Sp.M yang telah memiliki ketrampilan subspecialisasi belum memenuhi 10 subspecialisasi b. Jumlah Perawat PK II belum memadai c. Dokter spesialis, selain mata (Patologi Klinik, anestesi, radiologi, penyakit dalam) sebagai dokter penunjang pelayanan belum tersedia d. Jumlah analis laboratorium yang masih kurang e. Jumlah penata radiologi masih kurang f. Jumlah pranata rekam medis yang masih kurang g. Jumlah ahli teknologi medik yang masih kurang h. Jumlah apoteker masih kurang i. Jumlah akuntan masih kurang j. Pelatihan keterampilan medik masih kurang k. Internalisasi visi, misi, janji layanan dan value masih kurang l. perilaku wiraswasta karyawan belum membudaya
		<p>IT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sudah tersedianya SIM RS 	<p>IT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masih kekurangan tenaga programmer b. Billing system belum berjalan dengan optimal c. Sistem pemasaran yang kurang mengadopsi teknologi d. Kemampuan SDM dalam mengoperasikan IT saat ini belum optimal

NO	FAKTOR	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
		Sarana dan Prasarana a. Sarana medik untuk pelayanan dasar dan tingkat lanjut sebagian besar telah tersedia	Sarana dan Prasarana a. Beberapa peralatan medis yang canggih yang menunjang program subspecialistik belum tersedia b. Sarana laboratorium belum lengkap c. Biaya maintenance gedung besar
2	Pelayanan	a. Telah memiliki SPO pelayanan yang memadai b. Telah memiliki sertifikat ISO c. Merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan mata di Bali d. Sistem informasi yang dikembangkan adalah pertemuan rutin dan incidental sesuai dengan keadaan yang berkembang e. Telah menerima penghargaan Citra Pelayanan Prima (CPP)	a. Kegiatan menjamin mutu belum berjalan dengan baik b. Kemampuan komunikasi ke pasien masih kurang
3	Keuangan	a. Pendapatan yang semakin meningkat b. <i>Cost recovery rate</i> semakin meningkat dari tahun ke tahun	a. Masih bergantung pada dana APBD, dan belum mandiri sepenuhnya b. Tarif tidak sesuai dengan perhitungan unit cost c. Remunerasi belum menarik bagi karyawan

Faktor Eksternal

NO	FAKTOR	PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
A.	Supplier	1. Memungkinkan kerjasama dengan pihak ketiga 2. Pengembangan kerjasama operasional 3. Adanya subsidi pemerintah dalam hal pembiayaan kesehatan untuk masyarakat (JKBM)	1. Biaya obat-obatan dan peralatan kedokteran yang semakin mahal 2. Kebijakan stakeholder yang berubah-ubah 3. Subsidi pemerintah melalui APBD semakin menyusut

NO	FAKTOR	PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
		4. Adanya NGO yang dapat membantu pengembangan SDM	
B.	Pesaing		Adanya: <ul style="list-style-type: none"> • Klinik • Dokter Praktik swasta • LSM • Rumah sakit baik swasta ataupun pemerintah di Denpasar dan sekitarnya yang menyediakan pelayanan di bidang kesehatan mata
C.	Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka kunjungan setiap tahun semakin meningkat 2. Kemampuan ekonomi masyarakat (<i>willingness to pay dan ability to pay</i>) cukup baik 3. Kebiasaan dan perilaku masyarakat untuk berobat ke RS cukup baik 4. Kepercayaan pelanggan semakin membaik 5. Jalur transportasi yang cukup memadai 6. Umur harapan hidup semakin meningkat yang berarti peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan Mata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan mutu pelayanan dari masyarakat yang semakin meningkat 2. Tuntutan profesionalisme dan kompetensi yang semakin meningkat
D.	Substitusi		1. Pelayanan alternatif mata (pengobatan katarak tanpa operasi)

Dari uraian tersebut diatas adapun Strategi RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali adalah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan Pelayanan melalui Program-Program Indikatif untuk mencapai Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
2. Meningkatkan kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
3. Meningkatkan jumlah penelitian/pengamatan dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan
4. Meningkatkan kemandirian keuangan

2. Kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan RS Mata Bali Mandara mengacu pada sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang terdiri dari:

1. Meningkatkan mutu pelayanan
2. Meningkatkan pasien rujukan yang tertangani
3. Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan
4. Menyelenggarakan penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan
5. Meningkatkan kemandirian keuangan

E. Penetapan Indikator Kinerja Utama

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja RS Mata Bali Mandara, ditetapkan indikator kinerja utama sebagai dasar pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Indikator kinerja utama RS Mata Bali Mandara sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Utama Tahun 2013

Program	Kegiatan Pokok	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
Peningkatan pelayanan kesehatan indera	Pelayanan Kesehatan Indera	Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan - Pelayanan Kesehatan Indera Penglihatan/Mata - Pelayanan Kesehatan Indera Pendengaran/THT - Pelayanann Kesehatan Indera Peraba/ Kulit dan Kelamin	6,15% 38.492 orang 4.440 orang 9.888 orang	24.696.986.889,50

2. Indikator Kinerja Utama Tahun 2014 – 2018

Program	Kegiatan Pokok	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
			Anggaran (Rp) 26.038.59.246	Anggaran (Rp) 30.768.753.920	Anggaran (Rp) 58.950.171.600	Anggaran (Rp) 59.012.618.496	Anggaran (Rp) 42.108.578.650
			Target	Target	Target	Target	Target
Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada BLUD	Pelayanan Kesehatan Pada BLUD	Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali	64.573 pasien	64.894 pasien	65.215 pasien	53.856 pasien	54.125 pasien
		Persentase rujukan yang tertangani	75%	80%	80%	85 %	90%
		Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	94,52%	94,52%	95,89%	97,26 %	100%
		Survey Kepuasan Masyarakat	82,3%	80%	80%	82 %	85%
		Cost recovery rate	100%	100%	100%	100 %	100%

F. Perencanaan Kinerja

Pembangunan kesehatan yang dilakukan saat ini adalah pembangunan yang lebih mengutamakan upaya-upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat didorong untuk bersikap dan bertindak mandiri, berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. Dalam bidang kesehatan indera, kegiatan diarahkan untuk mendukung mewujudkan Bali Mandara, Vision 2020: The Right to Sight.

Sasaran pelayanan RS Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2018 adalah masyarakat dengan gangguan penglihatan diseluruh Provinsi Bali. Adapun Rencana Kinerja berdasarkan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target Rumah Sakit Mata Bali Mandara Tahun 2018 adalah :

Misi 1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata secara paripurna, bermutu, berorientasi pada kepuasan masyarakat, terjangkau dan berkeadilan

Tujuan 1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Meningkatnya pelayanan rumah sakit pada masyarakat	Jumlah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara	pasien	54.125
	Persentase rujukan yang tertangani	%	90

Misi 1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata secara paripurna, bermutu, berorientasi pada kepuasan masyarakat, terjangkau dan berkeadilan

Tujuan 2. Meningkatkan mutu pelayanan

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Meningkatnya mutu pelayanan	Persentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	%	100
	Persentase Survey Kepuasan Masyarakat	%	85

Misi 1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata secara paripurna, bermutu, berorientasi pada kepuasan masyarakat, terjangkau dan berkeadilan

Tujuan 3. Meningkatkan tingkat kemandirian keuangan

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET
Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	Cost recovery rate	%	100

Misi 2. Menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan Keterampilan Di bidang Kesehatan Mata

Tujuan 4. Meningkatkan kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET
Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan	Persentase peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan	%	100

Misi 3. Menyelenggarakan Penelitian dalam Rangka Mendukung Jejaring Pendidikan Dibidang Kesehatan Mata

Tujuan 5. Meningkatkan jumlah penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET
Meningkatnya jumlah penelitian/ pengamatan dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	Jumlah penelitian/ pengamatan kesehatan mata dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	penelitian	3

G. Penetapan Kinerja

Sedangkan Penetapan Kinerja yang telah ditandatangani antara Gubernur dan Direktur RS Mata Bali Mandara pada bulan Januari 2018 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Program	Kegiatan	Anggaran
Meningkatnya layanan Rumah Sakit pada masyarakat	Jumlah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara	54.125 pasien	Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada BLUD	Pelayanan Kesehatan Pada BLUD	42.108.578.650
	Persentase rujukan yang tertangani	90%			
Meningkatnya mutu pelayanan	Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100%			
	Persentase Kepuasan Masyarakat	85%			
Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	Cost recovery rate	100%			

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Penyusunan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja dilaksanakan terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan. Selain itu pengukuran kinerja juga dilaksanakan terhadap indikator kinerja kegiatan.

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2018

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit pada masyarakat	Jumlah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara	54.125 pasien	55.547 pasien
	Persentase rujukan yang tertangani	90 %	92,42%
Meningkatnya mutu pelayanan	Persentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100 %	100%
	Persentase Kepuasan Masyarakat	85 %	94,97%
Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	Cost recovery rate	100 %	141.62%

Pencapaian Sasaran Strategis

Pencapaian sasaran strategis terhadap indikator kinerja tahun 2013 – 2018 adalah :

Sasaran 1. Meningkatkan pelayanan rumah sakit pada masyarakat

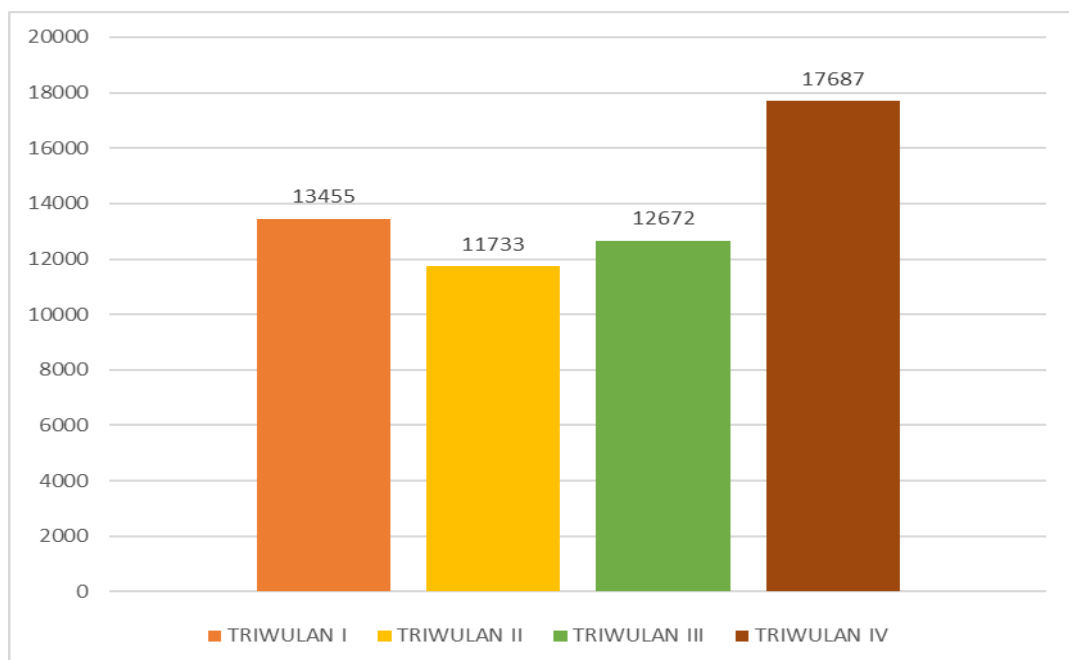
Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	pasien	52.820	64.252	64.573	70.797	64.894	64.905

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	pasien	65.215	66.893	53.856	62.833	54.125	55.547

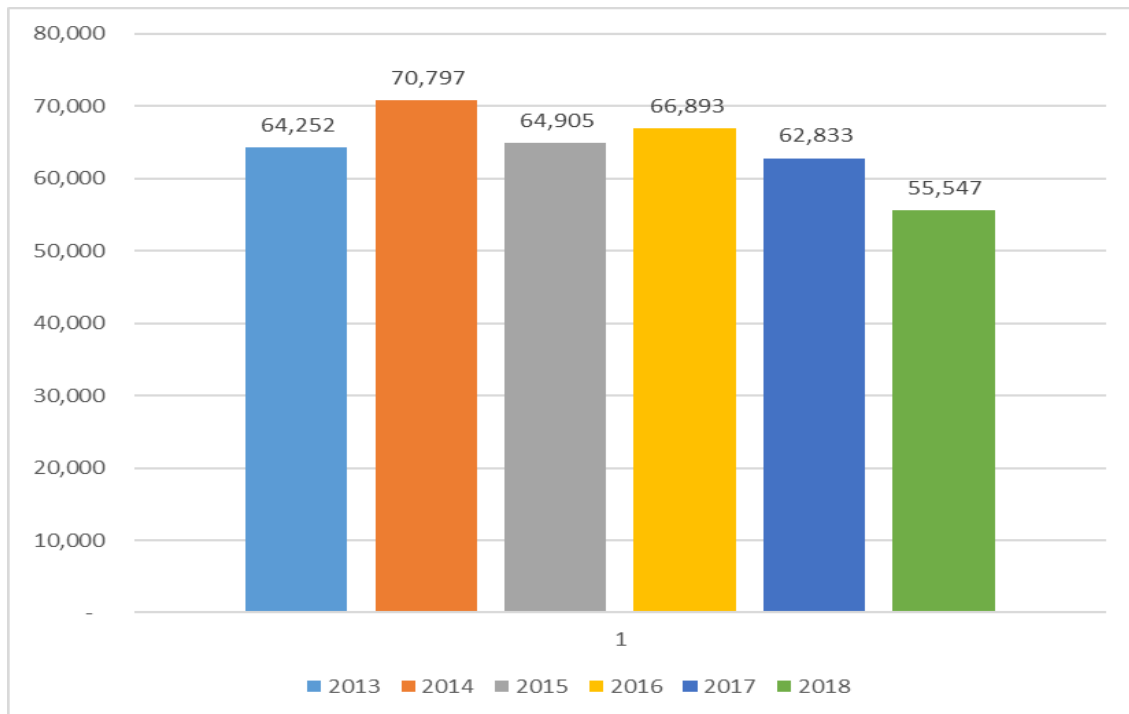
Indikator Sasaran	Satuan	Target akhir Tahun Renstra 2018	Realisasi akhir Tahun Renstra 2018	Persentase Capaian akhir Tahun Renstra 2018 (%)
Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara	pasien	302.663	320.975	106,05

Capaian Jumlah pelayanan kesehatan pada RS Mata Bali Mandara di tahun 2018 melampaui target yang telah ditentukan. Terdapat penurunan target pada tahun 2017 dikarenakan program JKBM (Jaminan Kesehatan Bali Mandara) yang terintegrasi dengan JKN (Jaminnan Kesehatan Nasional) wajib mengikuti rujukan berjenjang dimulai pada 01 Januari 2017. Tahun 2018 juga terdapat penurunan target jumlah kunjungan dikarenakan 2 layanan Rumah Sakit Mata Bali Mandara yaitu layanan kesehatan THT dan kulit kelamin berpindah ke Rumah Sakit Umum Bali Mandara per 01 November 2017. Untuk menanggulangi hal tersebut pada tahun 2018 Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali membuka 2 layanan baru yaitu Bali Lasik Center dan Paviliun ABMEC.

Grafik Trend Pencapaian Kunjungan Dalam Gedung Per Triwulan Tahun 2018



Grafik Trend Pencapaian Layanan Dari Tahun 2013 – 2018



Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase rujukan yang tertangani	%	*	98,54	75	98,54	80	95,89

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase rujukan yang tertangani	%	80	99	82	98,57	90	92,42

Fungsi Rumah Sakit sebagai pusat rujukan dapat terlihat dengan terlayannya 92.42% rujukan yang diterima di tahun 2018.

Sasaran 2. Meningkatnya mutu pelayanan

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	%	*	98,59	94.52	97,52	94.52	95,89
Persentase Kepuasan Masyarakat	%	*	81,37 indek	82.3	82,36 indek	80	88,98

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	%	95.89	98,63	97.26	100	100	100
Persentase Kepuasan Masyarakat	%	80	82,18	82	91,97	85 %	94,97

Rumah Sakit Mata Bali Mandara mempunyai program unggulan dan program inovasi serta selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang tercantum dalam Peraturan Gubernur No. 63 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Daerah Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Mata Bali Mandara. Pencapaian SPM tahun 2018 adalah sebesar 100%. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat pengguna layanan RS Mata Bali Mandara maka setiap tahunnya dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Hasil Survei kepuasan masyarakat tahun 2018 adalah 94,97%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang datang ke RS Mata Bali Mandara sudah merasa sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan baik sarana maupun prasarana.

Sasaran 3. Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan

Indikator Sasaran	Satuan	Target per tahun periode 2013 - 2018	Realisasi					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
Cost recovery rate	%	100	150,6	164,46	149,11	157,76	122,58	141,62

Cost Recovery Rate merupakan rasio pendapatan pelayanan BLUD terhadap biaya operasional diluar belanja pegawai dan biaya investasi/modal. Pada tahun 2018 *cost recovery rate* melampaui target yang ditentukan. Target 100% sedangkan realisasinya mencapai 141,62%

Sasaran 4. Meningkatnya kapasitas rumah sakit untuk pendidikan dan pelatihan

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.	%	*	100	75	100	80	98,35

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.	%	90	99,01	90	100	100	100

Pada tahun 2018 dalam melaksanakan program jejaring pendidikan terdapat 535 permintaan yang diantaranya 228 orang dokter muda, 17 dokter magang (Orientasi) dan untuk pendidikan spesialisasi telah diikuti oleh 161 orang peserta didik PPDS-1. Selain dokter juga terdapat peserta didik keperawatan sejumlah 117 orang, Pelatihan perawat 2 orang dan Praktek kerja lapangan non Medis, non keperawatan (alpha Prima) 10 orang. Seluruh permintaan pendidikan dan pelatihan dapat di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dapat dilaksanakan secara 100%.

Sasaran 5. Meningkatnya jumlah Penelitian/pengamatan dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah penelitian/pengamatan kesehatan mata dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	Penelitian	*	1	1	1	2	2

Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah penelitian/pengamatan kesehatan mata dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	Penelitian	2	2	3	3	3	3

Indikator Sasaran	Satuan	Target akhir Tahun Renstra 2018	Realisasi akhir Tahun Renstra 2018	Capaian akhir Tahun Renstra 2018 (%)
Jumlah penelitian/pengamatan kesehatan mata dalam rangka mendukung Jejaring Pendidikan di Bidang Kesehatan	Penelitian	11	11	100

Rumah Sakit Mata Bali Mandara Mandara memberikan pelayanan utama di bidang kesehatan mata dengan beberapa program unggulan dan program inovasi yaitu:

- Program Unggulan yaitu :
 1. Operasi katarak dengan teknik Phacoemulsifikasi. Yaitu operasi katarak dengan insisi sangat kecil, dimana lensa pada mata diemulsifikasi (dihancurkan) dengan menggunakan getaran ultrasonic. Insisi yang kecil menyebabkan proses penyembuhan akan lebih cepat dan tidak menimbulkan astigmatisme.
 2. Penanganan kelainan retina, untuk menangani komplikasi-komplikasi penyakit degeneratif ke mata seperti kencing manis (Diabetes Mellitus)
 3. Penanganan Glaukoma, yaitu dengan metode laser glaukoma dan operasi trabekulektomi untuk menstabilkan tekanan bola mata.

4. LASIK

LASIK (Laser Assisted In Situ Keratomileusis) merupakan suatu prosedur untuk mengurangi atau menghilangkan kelainan refraksi. Kelainan refraksi yang dimaksud adalah rabun jauh (myopia), rabun dekat (hipermetropia) dan silindris (astigmat). Terdapat 2 metode yaitu Femto Lasik dan Relex Smile.

- Program Inovasi yaitu :

Pemerintah Provinsi Bali melalui RS Mata Bali Mandara mengambil langkah strategis berupa Pendekatan pelayanan kesehatan mata masyarakat yang salah satunya dengan melakukan operasi katarak di luar gedung dibawah koordinasi Komite Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (PGPK). “**Kami Datang Penglihatan Terang**” merupakan nama kegiatan dalam rangka mengurangi angka kebutaan yang diakibatkan oleh katarak. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan advokasi dan komunikasi lintas sektor/ program, menggalang kemitraan dengan Persatuan Dokter Mata Indonesia (Perdami), TP PKK Provinsi bersama LSM dan CSR serta pemberdayaan siswa sekolah/ mahasiswa KKN dalam penjangkaran pasien, penyebaran informasi jadwal kegiatan screening dan operasi katarak melalui lintas sektor termasuk melalui website dan media sosial.

Pada kegiatan ini, operasi dilakukan dengan menggunakan bus operasi (*mobile eye clinic*) dengan bertempat di puskesmas tersebut pada jadwal yang sudah ditentukan. Bila saat screening/ sebelum operasi dokter operator menemukan penyulit maka pasien dirujuk ke RSUD yang mempunyai dokter Spesialis Mata atau ke RS Mata Bali Mandara.

B. Realisasi Anggaran

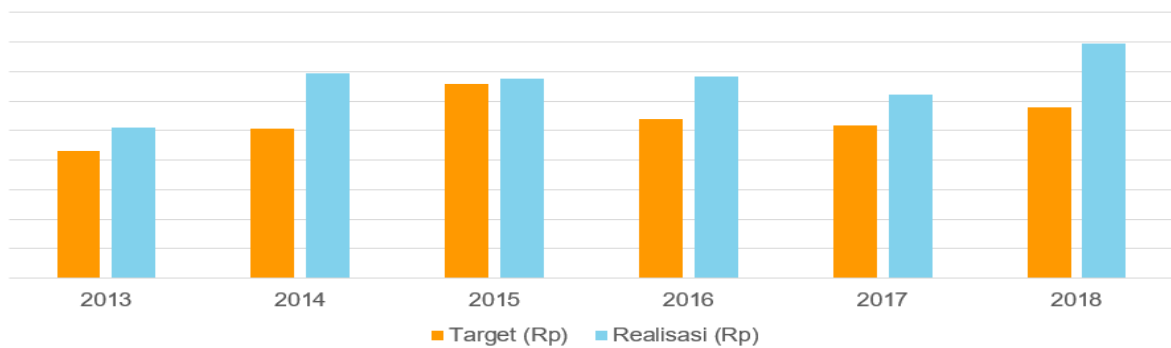
Pencapaian kinerja sasaran, program dan kegiatan utama tersebut diatas, ditunjang dengan jumlah dana sebesar Rp. 65.989.173.224,- dan realisasi pengeluarannya sebesar Rp 62.668.305.936,- Rincian anggaran dan pendapatan tahun 2018 seperti pada tabel berikut :

No	Uraian	Anggaran/ Target	Realisasi	%
A	Pendapatan			
	1. Pendapatan Layanan BLUD	29.000.000.000	39.734.332.791,14	137,01
	2. Dana Perimbangan	0	0	
	Total Pendapatan	29.000.000.000	39.734.332.791,14	137,01

B	Belanja			
	1. Belanja tidak langsung	23.880.594.574	22.983.771.095	96,24
	2. Belanja Langsung	42.108.578.650	39.684.534.841	94,24
	a. Belanja Pegawai	444.325.000	414.244.244	93,23
	b. Belanja Barang dan Jasa	28.034.680.150	26.932.775.559	96,07
	c. Belanja Pemeliharaan	1.288.750.000	1.125.177.945	87,31
	d. Belanja Modal	12.365.823.500	11.212.337.093	90,67
	Total Belanja	65.989.173.224	62.668.305.936	94,97

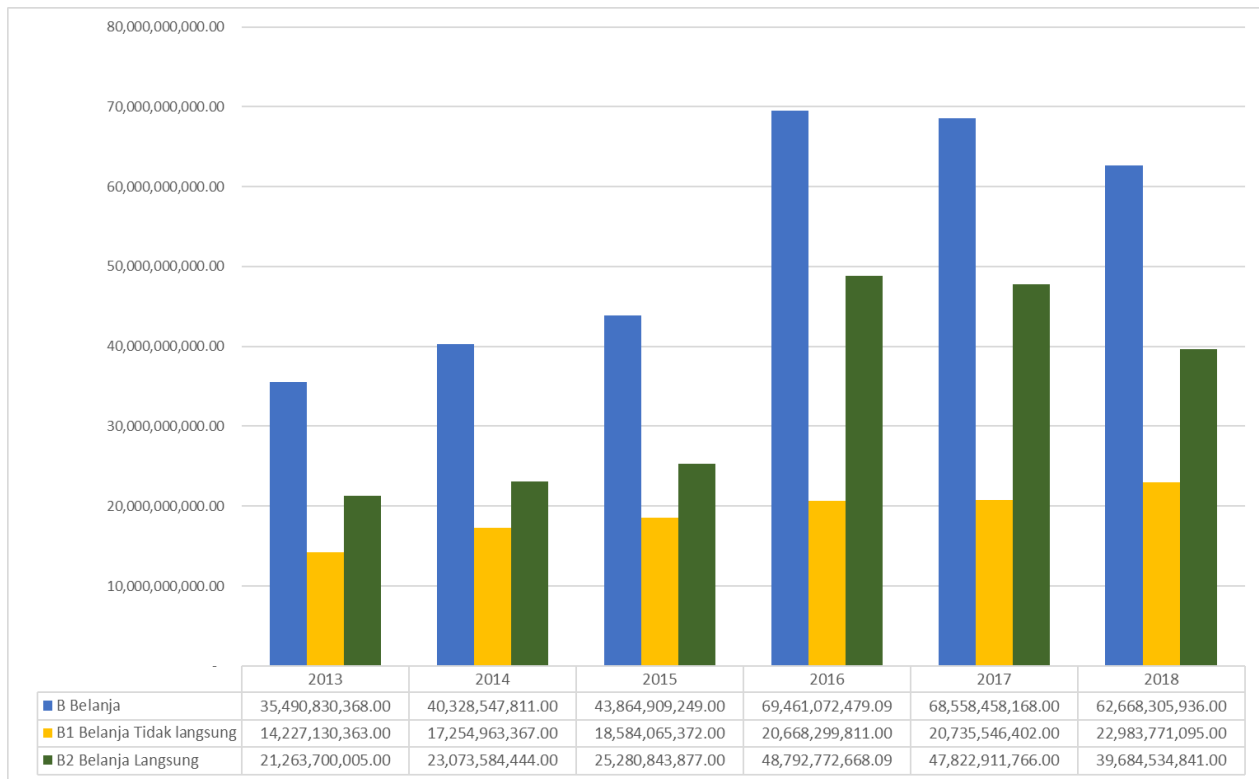
Dari tabel di atas dapat diketahui capaian kinerja dari segi pendapatan tahun 2018, sudah tercapai 137,01% dari target yang ditetapkan. Sedangkan dalam melaksanakan program dan kegiatan tahun 2018 tidak ditemukan adanya permasalahan yang mempengaruhi pencapaian program oleh karena pencapaian fisik 100% dan keuangannya (belanja langsung dan belanja tidak langsung) sebesar 94,97%.

Grafik Trend Pendapatan 2013 - 2018



Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase (%)
2013	21.525.000.000,00	25.597.999.098,91	118,92
2014	25.430.527.841,47	34.692.615.307,55	136,42
2015	32.903.600.000,00	33.902.365.005,28	103,04
2016	26.895.717.720,00	34.187.620.505,76	127
2017	25.845.000.000,00	31.145.589.888,17	120,5
2018	29.000.000.000,00	39.734.332.791,14	137,01

Grafik Trend Belanja 2013 – 2018



Keberhasilan RS Mata Bali Mandara Periode 2013 – 2018

- Akreditasi

Akreditasi rumah sakit adalah merupakan suatu kegiatan survei yang dilakukan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), untuk mendapatkan pengakuan dari pemerintah karena telah memenuhi standar pelayanan dan management.

Pada tanggal 22 November tahun 2010, RS Mata Bali Mandara (RS Indera) mendapatkan sertifikat Akreditasi dengan status Penuh Tingkat Dasar. Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi: administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, dan rekam medis. Tanggal 29 September – 1 Oktober 2015, telah dilakukan survei kembali oleh Tim KARS, dan pada tanggal 19 November RS Mata Bali Mandara telah mendapatkan sertifikat Akreditasi dengan status “Paripurna” dan berakhir 28 September 2018.

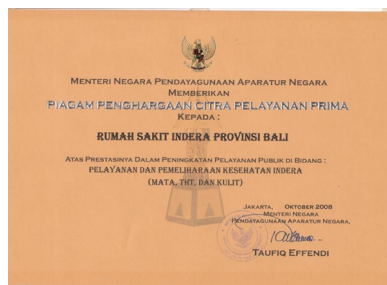


- Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)

Setiap tahun RS Mata Bali Mandara mengadakan survey Kepuasan Masyarakat, dimana nilainya selalu meningkat setiap tahunnya. Tujuan survey adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan RS Mata Bali Mandara. Pada tahun 2018 survei kembali dilaksanakan dimana didapatkan tingkat kesesuaian antara harapan masyarakat dan kinerja RS Mata Bali Mandara terhadap 9 (Sembilan) indikator yang telah ditetapkan oleh MENPAN-RB adalah sebesar 94.97%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh RS Mata Bali Mandara

Selama ini mutu pelayanan di RS Mata Bali Mandara sudah memperoleh pengakuan melalui beberapa penghargaan yang pernah diterima oleh RS Mata Bali Mandara diantaranya:

- Sertifikat dan Piala Citra Pelayanan Prima (CPP)



- Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)

Pada tanggal 30 November 2012, Rumah Sakit Indera ditetapkan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).



- Penghargaan Indonesia Healthcare Award Most Reputable Brand untuk pelayanan mata di 7 kota besar di Indonesia Tahun 2014



- Predikat kepatuhan standar pelayanan publik dari Ombudsman Tahun 2014



- Penghargaan Pelayanan Terbaik Kepada Konsumen 2014 oleh Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen Bali.

- Penghargaan tertinggi Sistem Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik) Tahun 2016



Program Inovasi PGPK telah berhasil lolos dalam Top 99 Sistem Inovasi Pelayanan Publik (SINOVIK) dari 2.476 inovasi publik yang mengikuti seleksi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Men-Pan RB) di tahun 2016. Selanjutnya program ini berhasil masuk dalam Top 35 yang merupakan penghargaan tertinggi bidang pelayanan publik melalui Keputusan Menteri PANRB No 99/2016 tentang Penetapan Top 35 Inovasi Pelayanan

Publik Tahun 2016. Di tahun 2017 Program PGPK ini sedang dipersiapkan untuk mengikuti United Nations of Public Service Awards (UNPSA) yang hasil akhirnya akan diumumkan pada United Nations Public Service Forum, Juni 2017 di The Hague Belanda.

- Juara I Adhyasta Prajaniti tahun 2017 dan 2018



Adhyasta Prajaniti merupakan penghargaan dari Pemerintah Provinsi Bali atas hasil pengawasan dan pengendalian dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih

Permasalahan

1. Jumlah dokter sub spesialis mata yang kurang
2. Akses masyarakat yang kurang ke Rumah Sakit Mata Bali Mandara oleh karena BPJS Kesehatan menerapkan sistem rujukan berjenjang
3. Sertifikat Akreditasi sudah berakhir

Pemecahan Masalah

1. Kerjasama dengan RSUP Sanglah dan FK UNUD
2. Membiayai dokter spesialis mata untuk pendidikan konsultan mata
3. Menyekolahkan 2 orang dokter umum untuk spesialisasi mata dengan mencari beasiswa dari Kementerian Kesehatan
4. Melaksanakan simulasi survey akreditasi dalam rangka Survey Akreditasi tahun 2019

BAB IV

PENUTUP

Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali merupakan unsur pelaksana Pemerintahan Provinsi Bali dalam bidang pelayanan kesehatan mata sebagai layanan utama yang bertanggung kepada Gubernur Bali. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 27 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Pokok Rumah Sakit mata Bali Mandara, dimana Rumah Sakit Mata Bali Mandara mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan mata dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi RS Mata Bali Mandara telah menyusun Rencana Strategi 2013 – 2018, yang mengacu pada rencana Strategi Provinsi Bali. Dalam rencana strategi tersebut tercantum Visi RS Mata Bali Mandara yaitu “RS Mata Bali Mandara Menjadi Pusat Pelayanan dan Rujukan Mata Regional Untuk Mewujudkan Bali Yang Maju Aman Damai dan Sejahtera”.

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran sesuai dengan rencana strategi, maka pencapaian akuntabilitas kinerja RS Mata Bali Mandara sudah terpenuhi, sehingga target Indikator Kinerja Utama (IKU) RS Mata Bali Mandara telah tercapai. Selain itu, RS Mata Bali Mandara selama periode 2013 – 2018 telah meraih berbagai prestasi diantaranya terakreditasi Paripurna, Piala Citra Pelayanan Prima, Penetapan sebagai Wilayah Bebas Korupsi, Predikat kepatuhan standar pelayanan publik dari Ombudsman, Penghargaan tertinggi Sistem Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik) tahun 2016, Juara I Adhyasta Prajaniti tahun 2017 dan 2018 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Bali. Untuk kedepannya diharapkan RS Mata Bali Mandara dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dan diaplikasikan sebagai motivasi dalam peningkatan kinerja di lingkungan RS Mata Bali Mandara. Diperlukan pula Program dan kegiatan yang berkesinambungan untuk dapat mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut diharapkan akan memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

RS Mata Bali Mandara melaksanakan Akreditasi untuk menjaga kualitas layanan dan keamanan dalam memberikan pelayanan kepada seluruh pasien. Untuk meningkatkan kunjungan RS Mata Bali Mandara melakukan pemasaran rumah sakit.



PEMERINTAH PROVINSI BALI
RUMAH SAKIT MATA INDERA
Jl. Maruti no 10 Telp. (0361) 416082 Fax (0361) 422767
DENPASAR

KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT INDERA

NOMOR 445/01.1/RSI/2015

TENTANG

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT INDERA PROVINSI BALI**

DIREKTUR RUMAH SAKIT INDERA,

- Menimbang** : bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1649);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1649);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

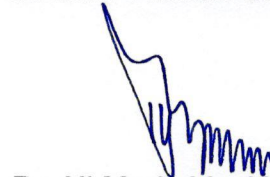
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3373);
6. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2003 tentang Rencana Strategik (Renstra) Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2003-2008 (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2003 Nomor 32, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 5);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 240, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4815);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturanm Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Pendayagunaan Aparatur Negara;
10. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2007 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 16);
11. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 12);
12. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 11 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2013 (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2012 Nomor 11);
13. Peraturan Gubernur Bali Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penugasan Kepada Pimpinan Perangkat Daerah untuk Menandatangani Keputusan tentang Pembentukan Tim/Panitia dan Kelompok Kerja di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2009 Nomor 2);

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Rumah Sakit Indera sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Indikator Kinerja Utama merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh masing-masing unit kerja di lingkungan Rumah Sakit Indera untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Rumah Sakit Indera Tahun 2013 – 2018.
- KETIGA : Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dikoordinasikan oleh setiap pimpinan bagian/bidang dan disampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Indera.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar
pada tanggal 2 Januari 2015

Direktur Rumah Sakit Indera,



Dr. Ni Made Yuniti, MM
NIP. 19610810 198803 2 004
Pembina Utama Muda

Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua DPRD Provinsi Bali di Denpasar.
2. Inspektur Provinsi Bali di Denpasar.
3. Kepala BPKP Perwakilan Bali di Denpasar.
4. Kepala Bappeda Provinsi Bali, di Denpasar.
5. Kepala Biro Perekonomian dan Pembangunan Setda Provinsi Bali di Denpasar.
6. Kepala Biro Keuangan Setda Provinsi Bali di Denpasar.
7. Kepala Biro Hukum dan HAM Setda Provinsi Bali di Denpasar (3 exemplar).
8. Yang bersangkutan untuk diketahui dan pelaksanaannya.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT INDERA

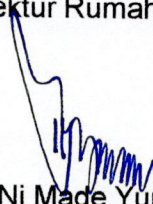
TANGGAL 2 JANUARI 2015 NOMOR 445/01.1/RSI/2015

TENTANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA
DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT INDERA

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN/ FORMULA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA
Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit pada masyarakat	Jumlah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara	(Jumlah pasien yang dilayani)	Wadir Pelayanan dan Wadir Administrasi dan Sumber Daya	Laporan SIM RS
	Persentase rujukan yang tertangani	(Jumlah rujukan yang tertangani : jumlah seluruh rujukan) x 100%	Wadir Pelayanan	Laporan SIM RS
Meningkatnya mutu pelayanan	Presentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	(Jumlah indikator SPM yang dapat dicapai : jumlah seluruh indikator) x 100%	Wadir Pelayanan dan Wadir Administrasi dan Sumber Daya	Laporan Pelaksanaan SPM
	Persentase Kepuasan Masyarakat	(Rata rata tingkat kinerja: rata rata tingkat harapan masyarakat) x 100%	Wadir Administrasi dan Sumber Daya	Laporan Survey Kepuasan Masyarakat
Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	Cost recovery rate	(Jumlah pendapatan layanan : biaya operasional diluar biaya pegawai) x 100%	Wadir Administrasi dan Sumber Daya	Laporan Keuangan

Direktur Rumah Sakit Indera,



Dr. Ni Made Yuniti, MM
NIP. 19610810 198803 2 004
Pembina Utama Muda



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. NI MADE YUNITI, MM.
Jabatan : DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA BALI MANDARA
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : MADE MANGKU PASTIKA
Jabatan : GUBERNUR BALI
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,
GUBERNUR BALI

MADE MANGKU PASTIKA

Denpasar, 5 Januari 2018

Pihak Pertama,
Direktur Rumah Sakit Mata
Bali Mandara

Dr. NI MADE YUNITI, MM.
Pembina Utama Muda
NIP. 19610810 198803 2 004

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

RUMAH SAKIT MATA BALI MANDARA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya pelayanan rumah sakit pada masyarakat	1.1. Jumlah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Mata Bali Mandara	54.125 orang
		1.2. Persentase rujukan yang ditangani	90%
2.	Meningkatnya mutu pelayanan	2.1. Persentase Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100%
		2.2. Persentase Kepuasan Masyarakat	85%
3.	Meningkatnya tingkat kemandirian keuangan	3.1. Cost recovery rate	100 %

Program

1. Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada BLUD

Anggaran

Rp. 33.392.159.000,-

Keterangan

APBD: 4.115.000.000,-
DAK : 9.277.159.000,-
BLUD: 20.000.000.000,-

GUBERNUR BALI



MADE MANGKU PASTIKA

Denpasar, 5 Januari 2018
Direktur Rumah Sakit Mata
Bali Mandara



Dr. NI MADE YUNITI, MM.

Pembina Utama Muda
NIP. 19610810 198803 2 004